

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena lewat pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut. Yang dimaksud penelitian kualitatif menurut *Bodgan dan Taylor* yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²

Menurut Donald Ary Luchy menguraikan tentang metode deskriptif adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 82.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6.

bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran lukisan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti”.³

Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup penelitian makualistik dengan etnografis, mencakup beberapa pendekatan yang juga menggunakan nama lain seperti studi kasus, penelitian tindakan, riset kolaboratif, riset fenomenologis. Semua penelitian ini bersifat kualitatif berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki minat tertulis pada proses interplasi manusia.
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia bersituasikan sosial.
3. Menggunakan manusia sebagai instrument penelitian utama.
4. Mengandalkan terutama bentuk-bentuk realistic untuk mengkode data dan menulis tesis untuk disajikan pada khalayak.⁴

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti mengadakan studi kasus tentang Pengembangan Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung. Penelitian ini menggunakan studi kasus intensif dan mendetail. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian Studi Kasus adalah: “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif dan terperinci, serta mendalam yang terdapat suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, baik berupa subyek penelitian secara individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat”.⁵

³ Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 157.

⁴ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 158.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 142.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah SDN I Bandung Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian tersebut disertai dengan beberapa pertimbangan yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi peneliti. SDN 1 Bandung Tulungagung merupakan sekolah dasar favorit, karena sekolahnya bagus dan lengkap dari segi pendidikan maupun sumber belajar yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang baik. Selain itu, setiap kali pelajaran agama Islam guru menyisakan waktunya mengajar untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN 1 Bandung bahwa:

“Kami mewajibkan siswa yang pada hari itu jadwal pelajarannya pendidikan agama Islam untuk membaca Al-Qur'an setelah guru selesai menyampaikan materi dikelas, 30 menit sebelum jam pelajaran berakhir anak-anak harus sudah masuk mushola.”⁶

Dan yang makin memantapkan peneliti dalam melakukan penelitian disini adalah suasana religius yang tampak disana, dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam sekolah mewajibkan anak didiknya untuk berseragam menggunakan kopiah bagi siswa laki-laki dan berkerudung bagi siswa perempuan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama. Sedangkan instrumen lain hanya sebatas berfungsi sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir

⁶ Bapak Sulam, *Wawancara*, Pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 08.00 WIB.

data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan penelitian mutlak diperlukan. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti itu sendiri. Peneliti di SDN 1 Bandung Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga kehadiran peneliti dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika pembelajaran belum berlangsung.

Peneliti datang pertama kali di SDN 1 Bandung sebagai peneliti pada tanggal 11 Mei 2015. Peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian disini, kemudian kepala sekolah menanyakan surat izinnya dan peneliti menunjukkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh bapak Sulam selaku kepala sekolah, selanjutnya beliau bertanya kembali kepada peneliti akan langsung melakukan penelitian hari ini atau besok. Karena peneliti sudah menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, peneliti menjawab pertanyaan kepala sekolah untuk melakukan penelitian saat ini juga. Kemudian pak sulam meminta peneliti untuk menemui ibu sumilatin di ruang guru. Lalu peneliti langsung menemui bu sumilatin dan mewawancarai beliau. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar “pengembangan minat belajar baca Al-Qur’an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung. Wawancara hari itu kami cukupkan dahulu dan dilanjutkan

minggu depan, karena peneliti ingin mengobservasi kegiatan belajar baca Al-Qur'an yang pada pukul 11.30 dilaksanakan di mushola sekolah. Peneliti meminta izin pada guru yang mengajar Al-Qur'an saat itu, beliau adalah pak Shohibul Kahfi selaku guru PAI kelas B. Kegiatan pun berlangsung dengan sangat baik dan peneliti melakukan pengamatan tanpa mengganggu aktivitas belajar siswa. Dan untuk seterusnya peneliti berulang kali mendatangi sekolah untuk melakukan observasi dan interview dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

D. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁷

Menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistic spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu: 1) *Emergent sampling design*/sementara 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju 3) *Continous adjustment or 'focusing'*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 218.

of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan 4) *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.⁸

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, praktek inilah yang disebut sebagai “*serial selection of sample unit*”.

Purposive sample dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*)

⁸ *Ibid.*, hal. 219.

bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.

3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.⁹

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 224.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Jadi, data primer merupakan data berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan secara langsung.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti dari:

a. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah diharapkan mendapat data mengenai kebijakan terkait dengan kegiatan baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh guru PAI.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guna mendapatkan informasi tentang aktifitas mengajar Al-Qur'an secara tartil, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi mengatasi hambatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

c. Siswa

Dari siswa ini diharapkan mendapatkan data yang berkaitan dengan kerajinan, keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹² Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah mengenai keberadaan guru agama Islam, tentang kegiatan baca Al-Qur'an dan diperoleh dari guru tentang kondisi siswa ketika belajar Al-Qur'an.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana teknik tersebut dilapangan.¹³

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹² *Ibid.*, hal. 91.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83.

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁵ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar yang terjadi di SDN 1 Bandung Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Indepth-Interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang

¹⁴ *Ibid*, hal. 87.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91.

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Interview yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas.¹⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Bandung Tulungagung. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali, mencari, mendapatkan data tentang batasan fokus penelitian yang di tetapkan oleh peneliti. Fokus mencakup upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, serta solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 155.

¹⁷ Sanap Siah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274.

misalnya data mengenai profil sekolah yang meliputi kondisi guru, siswa, dan dasar operasional konsep implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SDN 1 Bandung Tulungagung. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan diperoleh dan dibuat oleh peneliti. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong J. Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.¹⁹

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data menurut Sugiyono yang dikutip oleh Imam Gunawan mengungkapkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.²⁰ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 211

2. Paparan / sajian data

Pemaparan data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan ialah sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Vertifikasi / Simpulan data

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.²²

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.

²¹ *Ibid*, hal. 211.

²² *Ibid*, hal. 212.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

Adapun beberapa teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaannya beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln Guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak

²³ Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.²⁵

Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, hal. 330.

²⁶ *Ibid.*, hal. 331.

²⁷ *Ibid.*, hal. 332.

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dalam hal ini adalah SDN 1 Bandung Tulungagung, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, mengadakan observasi langsung ke SDN 1 Bandung Tulungagung untuk mengetahui upaya guru qur'an hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di sekolah, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Peneliti memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
3. Tahap analisa data meliputi kegiatan organisasi data, pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.